

## PELATIHAN PEMBIBITAN JAMUR TIRAM DAN METODE PEMASARAN DI KELURAHAN BARU ULU

Fikan Mubarak Rohimsyah<sup>1\*</sup>, Ade Wahyu Yusariarta P.P<sup>2</sup>, Rifqi Aulia Tanjung<sup>3</sup>, Alfredo Simatupang<sup>4</sup>, Iqlima Nur Hasanah<sup>5</sup>, M. Rafli Safutra<sup>6</sup>, Wahyudi Krismanto<sup>7</sup>, Rachma Rochayati K<sup>8</sup>, Ryan Nanda<sup>9</sup>, Anang Asyrofi<sup>10</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Material dan Metalurgi, ITK, Balikpapan

<sup>4,6</sup>Teknik Perkapalan, ITK, Balikpapan

<sup>5,9</sup>Sistem Informasi, ITK, Balikpapan

<sup>7</sup>Teknik Mesin, ITK, Balikpapan

<sup>8,10</sup>Matematika, ITK, Balikpapan

\*E-mail: fikan.mubarak@lecturer.itk.ac.id

### Abstrak

Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang awalnya tumbuh secara alami pada batang pohon yang telah mengalami pelapukan, umumnya mudah di jumpai di daerah hutan. Namun seiring perkembangan teknologi modern, pemanfaatan bahan media tanam dari serbuk kayu (gergajian), jerami padi dan vitamin digunakan menggantikan proses alami pelapukan kayu. Budidaya jamur tiram di Indonesia baru mulai dirintis sejak tahun 1988 dan mulai dilirik untuk dibudidayakan secara besar-besaran. Hal tersebut karena untuk menjalankan budidaya jamur tiram tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat, dan benih jamur mudah didapat dengan harga terjangkau. Di kawasan Gunung Bugis atau kelurahan Baru Ulu terdapat dua segmentasi warga yaitu warga yang tidak memiliki pengetahuan tentang budidaya jamur tiram dan warga yang sudah mengenal budidaya jamur tiram tetapi hanya membeli baglog kemudian merawat jamur dan kebingungan memasarkan produknya. Berdasarkan fakta tersebut, maka ITK yang diwakili oleh kelompok KKN 11 bekerja sama dengan Pemerintah kelurahan Baru ulu mengakomodasi kebutuhan masyarakat mengenai budidaya jamur tiram melalui pelatihan pembibitan jamur tiram disertai dengan metode pemasarannya. Kegiatan dimulai dari pengenalan disertai *pre-test* kuesioner untuk mengetahui tentang pemahaman awal warga terhadap budidaya jamur, pemaparan teknik pembuatan baglog dan metode pemasaran pasca pemanenan, dilanjutkan dengan tanya jawab serta *post-test* sebagai indikator peningkatan pemahaman warga. Hasilnya didapatkan bahwa pemahaman warga mengenai jamur tiram meningkat dari hasil pretest 67% menjadi 90%.

**Kata kunci:** jamur tiram, pelatihan, pemasaran, pembibitan

### Abstract

*Oyster mushroom is a type of wood fungus that initially grows naturally on tree trunks that have undergone weathering, generally easy to find in forest areas. However, along with the development of modern technology, the use of planting media materials from sawdust, rice straw and vitamins are used to replace the natural process of weathering wood. The cultivation of oyster mushrooms in Indonesia has only been initiated since 1988 and has begun to be looked at for large-scale cultivation. This is because to carry out the cultivation of oyster mushrooms does not require large land, the harvest time is short, and mushroom seeds are easy to obtain at affordable prices. In the Gunung Bugis area or Baru Ulu village, there are two segments of residents, namely residents who do not know about oyster mushroom cultivation and residents who are familiar with oyster mushroom cultivation but only buy baglogs then take care of mushrooms and are confused about marketing their products. Based on these facts, ITK represented by the KKN 11 group in collaboration with the Baru ulu village government accommodated the community's needs regarding oyster mushroom cultivation through training in oyster mushroom breeding accompanied by marketing methods. The activity started with an introduction accompanied by a pre-test to find out about the residents' initial understanding of mushroom cultivation, an explanation of the baglog making technique and post-harvest marketing methods, followed by a question-and-answer session and a post-test as an indicator of increasing community understanding.*

*The result showed that people's understanding of oyster mushrooms increased from the pretest results of 67% to 90%.*

**Keywords:** *cultivation, marketing, oyster mushroom, training*

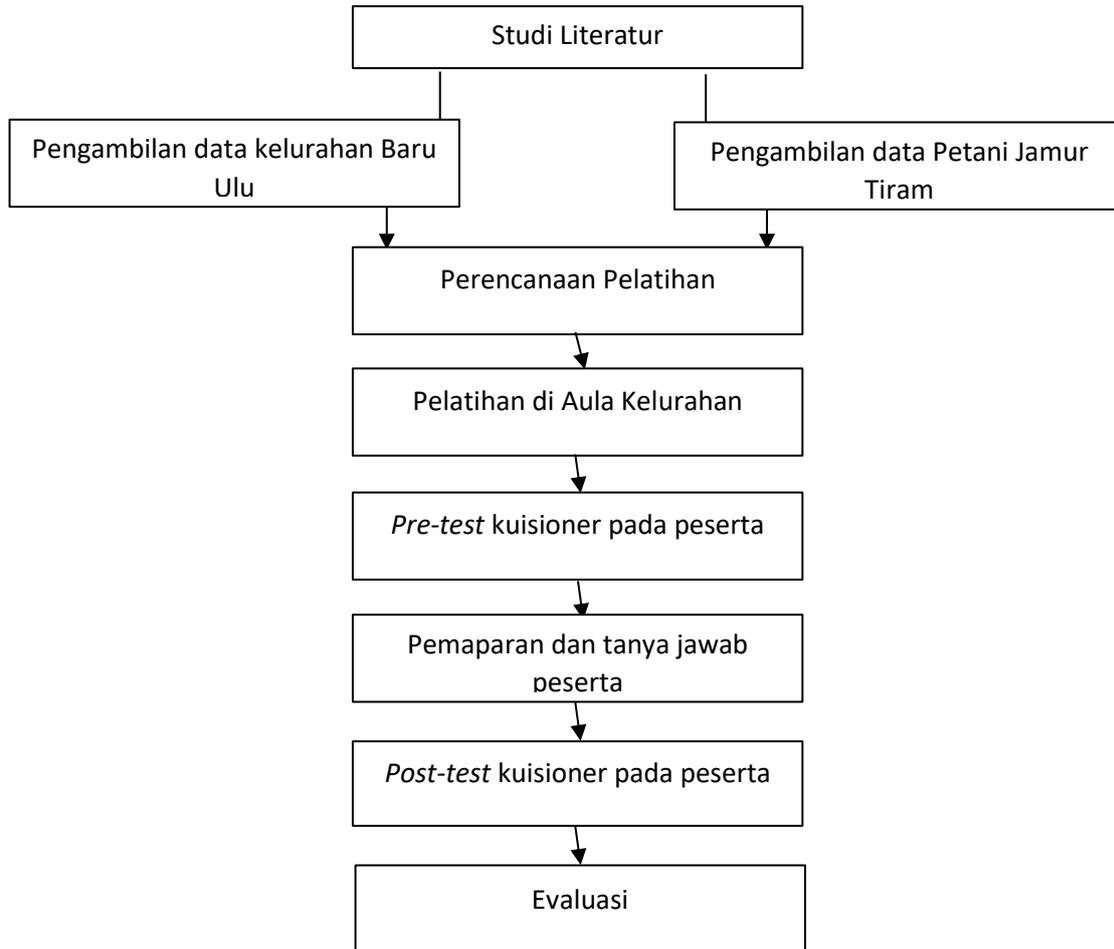
## 1. Pendahuluan

Jamur merupakan organisme yang mampu bertahan hidup berbagai lingkungan (Valencia,2017). Iklim di negara Indonesia yang panas dengan kelembaban yang tinggi merupakan kondisi yang ideal bagi tumbuhnya berbagai jenis jamur. Jamur yang telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia antara lain yaitu jamur merang, jamur kuping, jamur tiram dan lain sebagainya. Bagi masyarakat yang ingin memulai usaha budidaya jamur, hendaknya harus pandai untuk memilih bidang usaha yang paling mudah untuk dilaksanakan. Selain itu harus menyesuaikan dengan potensi diri yang dimiliki. Salah satu jenis jamur yang mudah dibudidayakan yaitu jamur tiram (Islam,2013). Hal tersebut karena untuk menjalankan budidaya jamur tiram tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat, dan benih jamur mudah didapat dengan harga terjangkau. Jamur tiram dapat dibudidayakan melalui suatu media buatan yang disebut Baglog. Baglog merupakan media buatan yang berasal dari kayu atau bahan lignin yang lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik dan telah disterilkan untuk tempat tumbuh jamur. Media yang dipakai biasanya terdiri dari bahan lignin karena jamur tiram termasuk dari jenis jamur kayu. Kayu yang dipakai biasanya berbentuk serbuk, hal tersebut agar senyawa yang terkandung dalam bahan kayu mudah dicerna pada jamur untuk memungkinkan pertumbuhan jamur yang lebih baik (Yuniasmara dkk, 1999).

Di kawasan Gunung Bugis atau kelurahan Baru Ulu sudah terdapat pengusaha jamur tiram yang sudah merawat baglog untuk jamur tiram namun tidak membuat baglog sehingga hanya membeli dari pengusaha yang membuat baglog dan sebagian warga lainnya tidak mengetahui tentang budidaya jamur. Oleh karena itu, ITK yang diwakili oleh kelompok KKN 11 bekerja sama dengan pemerintah kelurahan Baru Ulu mengakomodasi kebutuhan masyarakat mengenai budidaya jamur tiram melalui pelatihan pembibitan jamur tiram disertai dengan metode pemasarannya. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan studi literatur, pengambilan data dari petani jamur dan kelurahan Baru Ulu untuk perencanaan pelatihan serta kuesioner untuk mengetahui tingkat penyerapan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram masyarakat kelurahan Baru Ulu dan dilanjutkan dengan pemantauan dengan demonstrasi pembuatan baglog.

Skema kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dengan Gambar 1. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan awal studi literatur mengenai pembudidayaan jamur tiram di Indonesia pada umumnya. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan awal bersama masyarakat target yaitu Kelurahan Baru Ulu yang diwakili oleh Lurah setempat. Pemilihan target lokasi ini dikarenakan terdapat masyarakat yang memenuhi syarat yaitu terdapatnya masyarakat yang telah mengenal budidaya jamur tiram namun tidak mengetahui pembuatan baglog serta pemasaran jamur dan masyarakat yang tidak mengenal budidaya jamur tiram. Disertai dengan kegiatan pengumpulan data mengenai proses pembuatan baglog, alat dan bahan yang dibutuhkan dari Petani Jamur Tiram yang berada di Karang Joang sebagai sumber informasi dari praktisi. Kemudian dilaksanakan kegiatan pelatihan di Aula kelurahan Baru Ulu dengan metode pemaparan dari narasumber praktisi petani jamur tiram. Peserta sebelumnya diberikan kuesioner *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal mengenai budidaya jamur tiram. Setelah kegiatan pemaparan materi dan tanya jawab, peserta kembali diberikan kuesioner *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan.

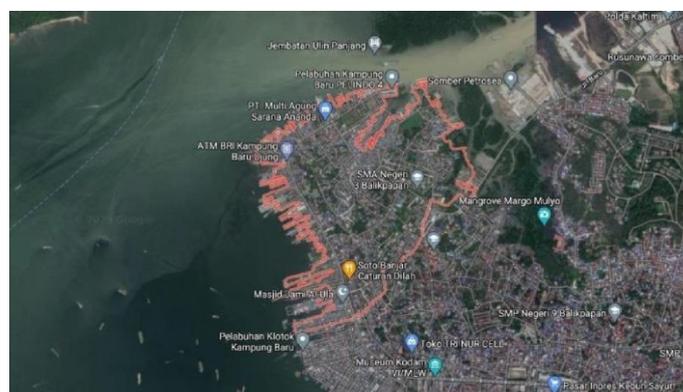
## 2. Metode Pelaksanaan



**Gambar 1. Diagram alir pengabdian masyarakat**

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pembibitan jamur tiram dan pemasaran ini telah dilakukan pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 dimulai pada pukul 09.00 WITA dan diakhiri pada pukul 12.00 WITA bertempat di Aula kelurahan Baru Ulu, Balikpapan yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Lokasi kegiatan kelurahan Baru Ulu**

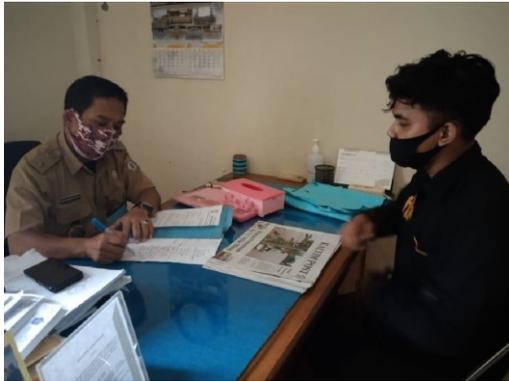
## 2.2 Peserta Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan fasilitator pendamping sebanyak 3 orang, fasilitator teknik sebanyak 7 orang yang terdiri dari civitas academica yang bertugas memastikan kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar dan 1 orang narasumber praktisi Petani Jamur Tiram sebagai pemateri ahli.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 24 orang dari warga kelurahan Baru Ulu. Sehingga total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 11 ITK yang melibatkan 7 mahasiswa dan 3 dosen ITK mengadakan sosialisasi cara pembibitan jamur tiram dan metode pemasaran jamur tiram kepada warga di kelurahan Baru Ulu. Kegiatan awal dilakukan perencanaan kegiatan dengan berkoordinasi dengan Kelurahan Baru Ulu untuk mendapatkan tempat, tanggal pelaksanaan serta data dari peserta yang akan menghadiri kegiatan tersebut. Selanjutnya Tim KKN melanjutkan kegiatan observasi pembibitan jamur, alat dan bahan serta metode pembuatan pada petani jamur di Karang Joang yang akan disosialisasikan pada warga kelurahan Baru Ulu.



**Gambar 3. Gambaran koordinasi dengan kelurahan dan pengumpulan data observasi pembibitan jamur**

Setelah dilakukan perencanaan, sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19 seperti pada Gambar 4. Kegiatan dilaksanakan di balai lurah Baru Ulu, dengan jumlah peserta yang hadir 24 peserta yang terdiri dari perwakilan ibu-ibu PKK, pegiat jamur tiram, dan warga yang penasaran dengan cara pembibitan jamur tiram yang tim sosialisasikan.



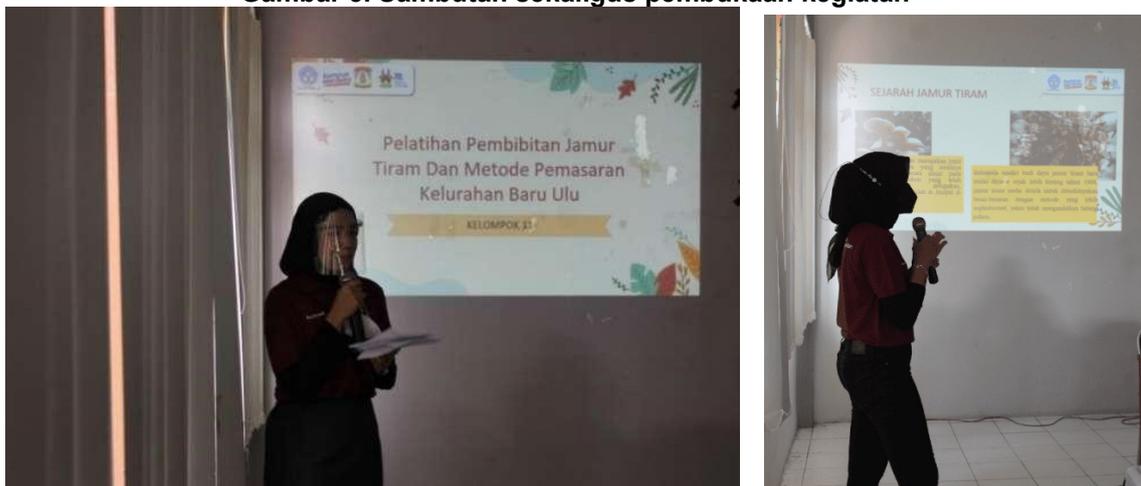


**Gambar 4. Gambaran kondisi tempat sosialisasi yang telah menerapkan protokol Kesehatan**

Selain materi dibawakan oleh tim KKN, tim juga mengundang praktisi berpengalaman dibidang pembibitan jamur tiram. Praktisi yang tim undang yaitu pak Wardi salah satu petani jamur di Balikpapan yang sudah berpengalaman kurang lebih 5 tahun. Pertama-tama, peserta melakukan registrasi kembali untuk pendataan sembari dibagikan materi yang akan disampaikan dan pembagian soal pretest. Kegiatan dibuka dengan sambutan oleh Bapak Lurah Baru Ulu yang diwakilkan oleh Pak Januar seperti pada Gambar 5.



**Gambar 5. Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan**



**Gambar 6. Pemaparan oleh tim KKN ITK**

Selanjutnya ke inti acara yaitu penyampaian materi dari tim KKN ITK mengenai cara pembibitan jamur tiram dan metode pemasaran secara umum seperti pada Gambar 6.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari praktisi yaitu bapak Wardi dengan menjelaskan lebih spesifik mengenai cara pembibitan jamur tiram dengan menggunakan

metode penambahan vitamin tepung singkong sekaligus dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemaparan materi oleh praktisi Pak Wardi

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, tercermin dari banyak peserta yang mengajukan pertanyaan karena penasaran dengan metode pembibitan yang disampaikan. Karena keterbatasan waktu maka pertanyaan dibatasi hanya 3 orang penanya seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Antusias peserta mengikuti kegiatan dan produk yang dihasilkan

Sebelum kegiatan sosialisasi diakhiri, tim KKN membagikan kuisisioner mengenai penilaian kegiatan dan pembagian soal postest. Kemudian sebelum kegiatan ditutup dengan

penyerahan cinderamata ke kelurahan dari pihak tim KKN dan juga pemberian kenang-kenangan ke pemateri berupa plakat. Sesi akhir dari kegiatan yaitu penyerahan hadiah untuk penanya teraktif dan foto bersama seperti pada gambar 9.



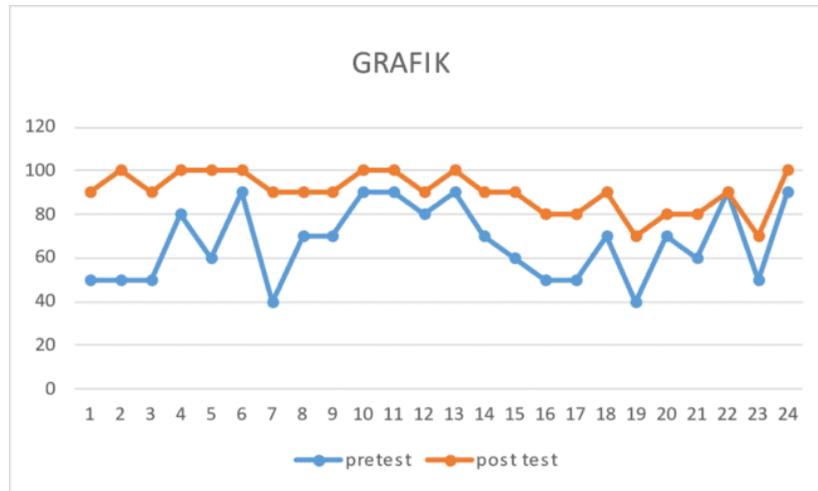
Gambar 9. Penutupan kegiatan sosialisasi

Dari hasil pre dan post test seperti pada gambar 10 terlihat terdapat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 34% dari rata-rata pre tes sebesar 67 menjadi rata-rata 90 ketika posttest, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melaksanakan sosialisasi karena peserta menjadi paham setelah diberikannya pemaparan materi mengenai pembibitan jamur tiram dan metode pemasaran. Selain itu, dari data kuesioner tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi sebesar 86%.

Dengan sosialisasi yang dilakukan, pemahaman tentang budidaya jamur tiram oleh warga Kelurahan Baru Ulu telah meningkat yang nantinya dapat membuka peluang industri rumahan jamur tiram yang *sustainable* dan dapat dilaksanakan oleh warga di Kelurahan Baru Ulu.

Kegiatan dengan bentuk sosialisasi ini telah memberikan wawasan kepada peserta hingga diharapkan nantinya dapat melakukan budidaya jamur tiram. Kegiatan ini dirasa menarik oleh warga Kelurahan Baru Ulu dikarenakan meningkatkan pengetahuan bagi yang tidak mengerti

akan budidaya jamur tiram serta memberikan solusi pada warga yang telah membudidayakan jamur tiram namun tidak mengetahui cara pembuatan baglog dan pemasaran jamur menjadi mengetahui caranya.



Gambar 10. Grafik hasil pretest dan posttest peserta sosialisasi

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pembibitan jamur tiram dan metode pemasaran telah dilaksanakan di Kelurahan Baru Ulu, Balikpapan. Sebanyak 24 warga telah mendapatkan sosialisasi. Melalui kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman akan pembibitan jamur tiram dan metode pemasarannya. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini sebaiknya dilakukan *follow-up* pada warga yang melaksanakan kegiatan pembudidayaan jamur tiram sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif tentang hubungan sosialisasi dan praktik pembudidayaan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat LPPM ITK yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat. Di samping itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Kelurahan Baru Ulu, Bapak Wardi selaku praktisi pembudidayaan Jamur Tiram Karang Joang serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

#### Daftar Pustaka

- G Islami, A. (2000). Jamur Tiram. *Jurnal Sains dan Seni pomits*.  
 Valencia,P(1998). Siolasi dan Karakteristik Jamur Ligninolitik serta perbandingan kemampuannya dalam biolignifikasi. *Scripta Biologica*.  
 Yuniasmara, C. (1999). Jamur Tiram. *Penebar Swadaya*.